



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) X

***PENDOKUMENTASIAN DAN PEMBERDAYAAN BAHASA-BAHASA-
DAERAH SEBAGAI PENYANGGA KEKUATAN BUDAYA BANGSA***

**AUDITORIUM WIDYA SABHA MANDALA
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA
24-25 FEBRUARI 2017**

**PROGRAM STUDI MAGISTER DAN DOKTOR LINGUISTIK, FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS UDAYANA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
ASOSIASI PENELITI BAHASA-BAHASA LOKAL (APBL)**

SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU X
**“Pendokumentasian dan Pemberdayaan Bahasa-Bahasa Daerah
sebagai Penyangga Kekuatan Budaya Bangsa”**

P R O S I D I N G



Penyunting Ahli

Prof. Dr. Aron Meko Mbete
Prof. Drs. Ketut Artawa, M.A., Ph.D.
Prof. Dr. Drs. Ida Bagus Putra Yadnya, M.A
Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S.
Prof. Dr. I Wayan Simpen M.Hum.
Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A.
Prof. Dr. I Nyoman Suparwa, M. Hum.
Dr. Ni Made Dhanawaty, M.S.
Dr. Dra I Gusti Ayu Gde Sosiowati, M.A.
Dr. Ni Luh Ketut Mas Indrawati, TEFL., M.A.
Dr. Made Sri Satyawati, M.Hum
Dr. Ni Luh Nyoman Seri Malini, S.S., M.Hum.
Dr. I Nyoman Sedeng
Dr. Ni Luh Putu Puspawati, M.Hum

Penyunting Pelaksana

Gede Irwandika, S.Pd.
Cucu Ardiah Ningrum, S.Pd.
I Dewa Ketut Oka Kusuma Atmaja, S.Pd.B

UDAYANA UNIVERSITY PRESS
2017

**PENDOKUMENTASIAN DAN
PEMBERDAYAAN BAHASA-BAHASA-
DAERAH SEBAGAI PENYANGGA KEKUATAN
BUDAYA BANGSA**

Program Magister dan Doktor Linguistik
Pascasarjana Universitas Udayana
Denpasar-Bali
2017

ISBN 978-602-294-170-5

UDAYANA UNIVERSITY PRESS

Hak Cipta ada pada Tim Penyunting Buku dan dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang memperbanyak buku ini kecuali dengan menyebutkan sumbernya. Para
pembaca dapat mengutip isi buku ini untuk kepentingan ilmiah, pencerahan,
seminar, aplikasi, diskusi, atau kegiatan ilmiah lainnya.

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas asung kerta wara nugraha-Nya kami dapat menyelenggarakan acara Seminar Nasional Bahasa Ibu X pada hari Jumat-Sabtu tanggal 24-25 Pebruari 2017.

Seiring dengan berjalannya waktu, Seminar Nasional Bahasa Ibu di tahun 2017 ini sudah memasuki penyelenggaraan yang ke-10. Seminar ini pada awalnya terlaksana secara sangat sederhana dengan jumlah peserta yang juga terbatas. Bila diingat kembali, tonggak pelaksanaan Seminar Nasional Bahasa Ibu ini dilaksanakan pada 21 Februari 2007 di Ruang Sidang Fakultas Sastra Universitas Udayana, lantai III Gedung Gorys. Penyelenggaraan seminar ini dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan para dosen dan kepedulian pengelola Program Magister dan Doktor Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana untuk meningkatkan intensitas pertemuan ilmiah kebahasaan sebagai wadah pembelajaran para peneliti bahasa dan sastra untuk kemajuan bangsa.

Keprihatian terhadap perkembangan kuantitas dan kualitas penelitian kebahasaan terwujud dalam penyelenggaraan forum ilmiah seperti Seminar Nasional Bahasa Ibu dengan tujuan agar terpelihara dan lestarinya bahasa-bahasa lokal atau bahasa-bahasa daerah nusantara. Meskipun waktu persiapan bagi panitia pelaksana sangat singkat, tetapi dengan usaha dan kerja keras, panitia tetap bersyukur. Pada akhirnya Seminar Nasional Bahasa Ibu X 2017 dapat terselenggara. Sungguh ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk ikut serta memelihara atmosfir akademik kebahasaan dan eksistensi dunia linguistik secara umum. Di samping itu, ajang ini dapat memberi pengalaman dalam melaksanakan pertemuan ilmiah tahunan agar “nadi akademik” para linguis Indonesia terus berdenyut dari seluruh Indonesia untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kelinguistikan.

Makalah-makalah yang ditampilkan dalam seminar ini berkorelasi erat dengan tema Seminar Nasional Bahasa Ibu X yaitu **“Pendokumentasian dan Pemberdayaan Bahasa-Bahasa Daerah sebagai Penyangga Kekuatan Budaya Bangsa** dengan tajuk-tajuk yang menunjukkan kekayaan cakrawala kelinguistikan yang diharapkan membuka pikiran dan kepedulian akademik semua pihak untuk senantiasa

merefleksikan, mengkaji, dan mendeskripsikan berbagai segi kebahasaan bahasa-bahasa lokal. Penyelenggaraan ajang kelinguistik ini menyadarkan penyelenggara bahwa betapa kompleksnya persoalan kebahasaan, khususnya bahasa-bahasa daerah di negeri yang anekabahasa ini.

Berbagai penelitian bidang linguistik dari segi mikrolinguistik dan makrolinguistik, termasuk linguistik terapan, terjemahan, dan pembelajaran berbagai bahasa, baik Indonesia, asing, maupun daerah, termasuk tradisi lisan dan sastra daerah diharapkan dapat turut serta menyemarakkan Seminar Nasional Bahasa Ibu X ini. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa semua aspek kelinguistik tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bahasa-bahasa daerah di Indonesia dan merupakan pendukung dan penunjang kelestarian bahasa-bahasa nusantara yang diantaranya terancam punah.

Seminar Nasional Bahasa Ibu X kali ini menampilkan makalah-makalah utama yang tidak kalah menariknya dengan makalah-makalah utama pada penyelenggaraan tahun-tahun sebelumnya. Makalah bertajuk “Perpaduan Pemelajaran dan Pembelajaran dalam Upaya Pemertahanan Bahasa” oleh **Prof. Dr. Bahren Umar Siregar, Ph.D.** “Bahasa Daerah Sebagai Sumber Daya Kebudayaan” oleh **Prof. Dr. Cece Sobarna Ph.D.** “Matembang: Upaya Melestarikan Bahasa Ibu: Kajian Makna Leksikon Pada Sair Lagu Pop Bali 'Putih Bagus' oleh **Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A.** “Menggagas Bahasa Daerah Sebagai Sumber Penghidupan” oleh **Prof. Dr. I Nyoman Suarka, M. Hum.** “Bahasa dan Berbahasa Objek Kajian Penting Dalam Pelestarian Bahasa Ibu” oleh **Prof. Dr. Robet Sibarani, M.S.** “Strategi Pengembangan Daya Cipta Sastra Daerah Dalam Rangka Menyangga Perkembangan Kesusasteraan Nasional” oleh **Dr. Sugiarti, M.Si.** “Bahasa Daerah dan Ideologi Kerakyatan: Puisi dan Musik Lekra (1950-1965)” oleh **Dr. I Wayan Artika, M. Hum.**

Terlepas dari segala kekurangan yang ada, panitia tetap berharap agar Seminar Nasional Bahasa Ibu X kali ini tetap menjadi bertemunya anak negeri yang memang prihatin dan peduli terhadap bahasa-bahasa lokal atau bahasa ibu mereka. Hal yang menggembirakan dari pelaksanaan Seminar Nasional Bahasa Ibu kali ini adalah adanya banyak abstrak dan makalah yang diterima oleh panitia.



Akan tetapi karena keterbatasan ruang dan waktu, ada beberapa makalah yang terpaksa tidak dapat diterima oleh panitia. Kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas hal ini. Meskipun ***Seminar Nasional Bahasa Ibu X 2017*** tetap membuka pintu bagi para pecinta bahasa, khususnya bahasa-bahasa Ibu untuk terus melakukan penelitian yang menjadi salah satu bagian dari upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa. Akhir kata, dengan adanya sumbangan pikiran dan ilmu para pemakalah utama, para pemakalah pendamping, dan juga para peserta Seminar Nasional Bahasa Ibu X, kami ucapkan “Selamat Berseminar” dan terima kasih atas segala partisipasinya. Kami berharap semoga seminar ini dapat menjadi ajang pembelajaran dalam membangun kebersamaan, terutama juga untuk jejaring akademik serta perwujudan iklim akademik yang berarti bagi pengembangan linguistik. Secara khusus, seminar ini juga terlaksana demi pelestarian bahasa-bahasa lokal warisan budaya leluhur untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa Indonesia.

Om Shanti, Shanti, Shanti Om.

Denpasar, 2017

Ketua Program Magister Linguistik

Ketua Program Doktor Linguistik

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	vi

PEMAKALAH KUNCI

KEBERMARKAHAN: PEMAPARAN DAN APLIKASINYA	1
I Ketut Artawa	

PEMAKALAH UTAMA

PERPADUAN PEMELAJARAN DAN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA DAERAH.....	13
Bahren Umar Siregar	

BAHASA DAERAH SEBAGAI SUMBER DAYA KEBUDAYAAN.....	25
Cece Sobarna	

MATEMBANG :UPAYA MELESTARIKAN BAHASA IBU : KAJIAN MAKNA LEKSIKON PADA SAIR LAGU POP BALI 'PUTIH BAGUS'	35
I Nengah Sudipa	

MENGAGAS BAHASA DAERAHSEBAGAI SUMBER PENGHIDUPAN.....	42
I Nyoman Suarka	

BAHASA DAERAH DAN IDEOLOGI KERAKYATAN: PUISI DAN MUSIK LEKRA (1950-1965).....	52
I Wayan Artika	

BAHASA DAN BERBAHASA OBJEK KAJIAN PENTING DALAM PELESTARIAN BAHASA IBU.....	72
Robet Sibarani	

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA CIPTA SASTRA DAERAH DALAM RANGKA MENYANGGA PERKEMBANGAN KESUSASTERAAN NASIONAL.....	88
Sugiarti	

PEMAKALAH PENDAMPING

MENCARI IDENTITAS BAHASA DAERAH DALAM KEGIATAN BERTUTUR SASTRA LISAN DI MALUKU.....	103
Abdul Karim Tawaulu	

**UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA DAN BUDAYA BATAK
TOBA MELALUI PEMBELAJARAN AKSARA BATAK
(TOBA) DI SEKOLAH..... 118**
Adi SyahputraManurung

**TUMPUKAN GRAMATIKAL BAHASA JAWA SEBAGAI VARIASI
DIALEKTOLOGI MASYARAKAT BAHASA
DI PUGER WETAN JEMBER..... 133**
Adinda Hoirun Nisa

**ARJUNAWIJAYA DALAM DUA TRADISI: MENELUSURI
PERBEDAAN ANTARA TRADISI BALI DAN
MERAPI-MERBABU..... 145**
Agung Kriswanto

PENERJEMAHAN BUKU *CERITA RAKYAT BALI*..... 160
Agus Darma Yoga Pratama

**NILAI KEMANUSIAAN (*HUMAN-VALUE*) PADA *SESENGGAK
SASAK DESA BONJERUK, KEC. JONGGAT, LOMBOK TENGAH,
NTB* SEBAGAI BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL.... 170**
Agusman

**SIMBOL DAN MAKNA BUDAYA *NYAWE?* DAN *BERAS PATI* DAN
HUBUNGANYA DENGAN PEMERTAHANAN
BAHASA MASYARAKAT SASAK..... 183**
Ahmad Sam'un

TREN BUNUH DIRI BAHASA USING BANYUWANGI..... 197
Antariksawan Jusuf

**SUBJEK DAN PREDIKAT “INGIN” PADA KLAUSA BEBAS DAN
TERIKAT DALAM BAHASA MAKASAE DAN INGGRIS:
ANALISIS LINGUISTIK KOMPARATIF..... 207**
Antonio Constantino Soares, Putri Adinihaqi Chusnul Chotimah

**BAHASA MUNA SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS KULTURAL
KOMUNITAS MUNA DAN PENYANGGAH HARMONI SOSIAL
PADA MASYARAKAT MUTIKULTURAL DI KOTA BITUNG 217**
Ardianto, Hadirman

**BERBAGI FUNGSI SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENJAMIN
HAK HIDUP BAHASA-BAHASA PADA MASYARAKAT
MULTILINGUAL..... 235**
Aron Meko Mbete

**PENERAPAN PAPPASENG SEBAGAI UPAYAPELESTARIAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA BUGIS BONE
(STUDI PEMBELAJARAN SASTRA KLASIK)..... 247**

Asri Ismail

**PEMELIHARAAN BAHASA SUNDA MASYARAKAT DESA
KALAPAREA, KECAMATAN NAGRAK, KABUPATEN
SUKABUMI, JAWA BARAT..... 260**

Asri Soraya Afsari, Mela Maelani

**REAKTUALISASI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEBAGAI
UPAYA DARI PELESTARIAN KEBUDAYAANJAWA..... 273**

Ayyu Subhi Farahiba

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WAWANCARA
GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT (Tgh. MUHAMMAD
ZAINUL MAJDI) PADATALKSHOW“Mata Najwa”
(SEBUAH TINJAUANPRAGMATIK)..... 288**

Azanul Islam

**KONDISI VITALITAS BAHASA MARORI:
KAJIAN KE ARAH PEMETAAN VITALITAS BAHASA
DI INDONESIA..... 304**

Buha Aritonang

**KAJIAN SISTEM TRANSITIVITAS PADA TEKS LAWAS
TUTER NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI UPAYA
PELESTARIANBAHASA DAERAH SUMBAWA..... 321**

Burhanuddin

**POLA SEMANTIS SERIALISASI VERBA DALAM BAHASA
MELAYU KUPANG..... 336**

David S. Latupeirissa

**SIKAP BAHASA DAN STRATEGI PEMERTAHANAN
MASYARAKAT JAWA SEBAGAI PENYANGGA BUDAYA
NUSANTARA(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI DESA
PADANGAN, KECAMATAN KAYEN KIDUL, KABUPATEN
KEDIRI)..... 348**

Debbing Kumalasari

**KAIDAH MAKHRIFATULLAH DALAM SULUK WUJIL SUNAN
BONANG SEBAGAI NILAI EDUKASI BAHASA UNTUK
MENYANGGA BUDAYA BANGSA(KAJIAN SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES DENGAN MITOS INTI
AJARAN TASAWUF)..... 364**
Deden Novan Setiawan Nugraha

**DAYA ILOKUSI PERIBAHASA BESEMAH YANG DITUTURKAN
OLEH MASYARAKAT BESEMAH DI KOTA PAGARALAM,
SUMATRA SELATAN..... 378**
Dendi Wijaya

**“REPRESENTASI KEBUDAYAAN BALI DALAM IKLAN
PARIWISATA” 395**
Desak Putu Eka Pratiwi, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini

**NINA BOBO DODA IDI BAHASA ACEH DALAM PERSPEKTIF
EKOLINGUISTIK..... 405**
Devi Pratiwy

**PENGARUH BAHASA IBU TERHADAP KEEFEKTIFAN
BERBICARA SISWA BERLATAR BELAKANG
KEHIDUPAN TERMINAL..... 418**
Devi Surindra, Devi Kusnawan

**DINAMIKA EKOLEKSIKAL KEDANAUAN GUYUB TUTUR
BAHASA BALI DI DANAU BUYAN, BULELENG.....431**
Dewa Ayu Carma Miradayanti

**PENGARUH KETINGGIAN GEOGRAFIS TERHADAP PANJANG
BUNYI VOKAL DALAM BAHASA BALI..... 445**
Dewa Ayu Dyah Pertiwi Putri

**PRAANGGAPAN BAHASA BALIPADA PESAN SINGKAT ABG:
KAJIAN SOSIOPRAGMATIK..... 460**
Dewa Ayu Widiastri

**GELIAT REVITALISASI BAHASA PADA BAHASA BALIDIALEK BALI
AGA PEDAWA.....472**
Ni Made Dhanawaty

**NUMERALIA BAHASA BATAK TOBA PADA NOVEL HATA
BATAK *SI TUMOING MANGGORG ARI SOGOT*: KAJIAN
MORFOLOGI..... 473**
Dharma Karana Sinurat

**PEMAKNAAN GERAK DALAM TARI TAYUB KARYA A'IM
SALIM SEBAGAI REPRESENTASI TATAKRAMA
BUDAYA SUNDA..... 481**

Dian Amaliasari

MAKNA MODALITAS DALAM KATA KOLOK BENGKALA..... 494

Dian Rahmani Putri

**PEMAKAIAN BAHASA DAERAH PADA KONTES
“E-BROADCASTER HUNT!2016” SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
BUDAYA BANGSA MELALUI MEDIA SOSIAL..... 508**

Dini Esti Rahmawati

**KONTRASTIF VERBA BANTU BAHASA JEPANG DAN BAHASA
INDONESIA.....520**

Dwika Yanti Mnune

**PENGUNAAN BAHASA JAWA KELOMPOK IBU-IBU MUDA DI
POSYANDU KABUPATEN SUKOHARJO..... 532**

Dyah Padmaningsih

KATA PENUNJUK BAHASA ROTE DIALEK DENGKA..... 542

Efron Erwin Yohanis Loe

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLIP BOOK* DAN MINAT
BELAJARSISWA TERHADAP PENGAJARAN ONDHÁGGHÁ
BHÁSÁ PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH
MADURA DI SD..... 548**

Emy Rizta Kusuma

**WISATA KULINER TRADISIONAL SEBAGAI SALAH SATU
STRATEGI PEMBERDAYAAN BAHASA DAERAH
DAN UPAYA PENYANGGA KEKUATAN BUDAYA BANGSA..... 557**

Exti Budihastuti

**UNGKAPAN FATIS DALAM BAHASA SASAK DI DESA DAREK
KABUPATEN LOMBOK TENGAH.....571**

Fahimah Saifuddin

**TANTANG(AN) BAHASA JAWA DI SEKOLAH
BILINGUAL.....580**

Fitri Febriyanti, Rizky Fitri Lestari

**KÈJHUNG PAPARÈGHÂN: PERANNYA
TERHADAP SOSIAL BUDAYAETNISMADURA DI JEMBER.....596**

Fitri Nura Murti

**PENYIMPANGAN ANTARA DAYA ILOKUSI DAN BENTUK
GRAMATIKAL: STUDI KASUS PENERJEMAHAN TEKS INJIL
INGGRIS – INDONESIA – BALI..... 610**

Frans I Made Brata

**TOPONIMI KAMPUNG BERBASIS LINGKUNGAN DALAM
GUYUB TUTUR BAHASA LIO..... 620**

Gek Wulan Novi Utami

TOPONIMI TEMPAT-TEMPAT WISATA DI CILETUH..... 631

Gugun Gunardi, Puspa Mirani Kadir, Cece Sobarna

BAHASA BALI DIALEK BULELENG DAN PENUTURNYA..... 646

Gusti Ayu Praminatih

**SISTEM SAPAAN KEKERABATAN SUKU SASAK
KAJIAN BERDASARKAN LINGUISTIK KEBUDAYAAN..... 653**

Haeruddin

**DIALEK CIREBON :
INVENTARISASI DAN TANTANGANNYA MASA KINI..... 668**

Hannan Asrowi Efflina Lailufa

**MAKNA GRAMATIKAL INFIKS –AR– DALAM
BAHASA SUNDA..... 678**

Hendar

**KEKUATAN TUBUHDALAM METAFORA ORIENTASIONAL
BAHASA SUNDA..... 688**

Hera Meganova Lyra, Cece Sobarna, Fatimah Djadjasudarma, Gugun Gunardi

**SEMIOTIK FLORA PADA UMPASA BATAK TOBA:
PENDEKATAN EKOLINGUISTIK..... 698**

Hiace Vega Fernando Siahaan

**UNGKAPAN METAFORIS BAHASA BALI DALAM NOVEL
“TRESNANÉ LEBUR AJUR SATONDÉN KEMBANG”KARYA
DJELANTIK SANTHA:SEBUAH KAJIAN SEMANTIK..... 712**

I Gede Astawa

**ADJUNG SINGKUMSTANSIAL DALAM CERITA PENDEK BAHASA
BALI PAN ANGLUNG GADANG NGELAH TUNGKED SAKTI
KARYA I NK SUPATRA SEBAGAI METAFUNGSI
INTERPERSONAL..... 727**

I Gede Budiasa

**STRATEGI PEMBELAJARAN KANJI
MENGUNAKAN METODE MNEMONIC.....** 742
I Gede Oeinada

**RASIONALITAS VS IRRASIONALITAS
DALAM KUMPULAN CERPEN *PENARI SANGHYANG*.....** 758
Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani

ANALISIS KONFLIK DALAM CERITA *PAN BALANG TAMAK*..... 771
I Gusti Ayu Gde Sosiowati

**KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS PADA PAPAN
INFORMASI PUBLIK.....**783
Gusti Ngurah Parthama

**PELESTARIAN BAHASA DAERAH: ANCANGAN ALTERNATIF
MENGENAI STRATEGI PEMELIHARAANNYA.....**795
I Ketut Darma Laksana

**UNGKAPAN MAJAS BAHASA BALI DALAM *GEGURITAN SAMPIK*:
SEBUAH KAJIAN WACANA.....** 809
I Ketut Wardana

**DILEMA BAHASA BALI DI LOMBOK: BEBERAPA
SARAN PELESTARIAN** 825
I Ketut Warta

**PENGGUNAAN AKSARA BALI PADA TEMPAT UMUM
SEBAGAI BENTUK PEMERTAHANAN BAHASA BALI.....**837
I Made Sena Darmasetiyawan

**MAKNA DAN IDEOLOGI LIRIK LAGU BALI
BE TOKE-TOKE.....** 848
I Made Suamba

**KAMUS ETIMOLOGI SANSEKERTA KE DALAM
BAHASA INDONESIA.....** 859
I Made Suastika, I Putu Adi Kertiningrat, I Made Surada,
I Nyoman Sukerti

**PARADOKS PERUBAHAN SOSIAL BALI
DALAM CERPEN INDONESIA DAN BALI MODERN.....** 867
Made Sujaya

POLA KALIMAT DASAR BAHASA SASAK: KE ARAH STANDARISASI BAHASA SASAK.....878

I Nyoman Sudika, Kaharuddin, Ahmad Sirulhaq

IMPERATIF PASIF PADA BAHASA BALI..... 894

I Nyoman Udayana

TRANSITIVITAS TEKS *USADHA BEBAI*..... 906

I PutuPermanaMahardika

TANTANGAN JURU BAHASA DALAM MENERJEMAHKAN BAHASA INGGRIS AKSEN AMERIKA..... 917

I Wayan Ana

CERPEN BERJUDUL “*JENGGOT KAMBING*” KARYA I GUSTI PUTU BAWA SAMAR GANTANG: SEBUAH KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS..... 929

I Wayan Budi Utama

MEMAKNAI IDENTITAS NASIONAL DALAM KONSTRUKSI PASIF BAHASA INDONESIA..... 942

I Wayan Teguh

BENTUK DAN MAKNA DIALEK OSAKA DALAM BUKU “*OSAKA BEN NO SEKAI*” JIKA DIPADANKAN KE DALAM BAHASA JEPANG STANDAR TINJAUAN DIALEKTOLOGI TRADISIONAL..... 954

I Wayan Wahyu Cipta Widiastika

ABREVIASI DALAM DEIKSIS PERSONA BAHASA BALI..... 965

Ida Ayu Agung Ekasriadi

BUDAYA JEPANG DALAM POSTER TOKYO METRO VERSI ‘BERDANDAN’..... 982

Ida Ayu Kade Raga Adiputri

KEKERASAN VERBAL PADA POLEMIC REKLAMASI TELUK BENOA..... 995

Ida Ayu Suryantini Putri

NYIANG LENGAN DAN PESAN-PESAN EDUKASI PADA MASYARAKAT DAYAK MAANYAN..... 1010

Intan Ayu Puspita

**TANTANGAN PENDOKUMENTASIAN KOSAKATA BAHASA
MADURA..... 1021**
Iqbal Nurul Azhar

**BAHASA SASAK DALAM PERSPEKSTIF GENDER:
KAJIAN RUANG DAN WAKTU.....1036**
Irma Setiawan

**“POLITICAL PROCESS OF INDONESIAN LANGUAGE
(BAHASA INDONESIA) TO BE ONE OF UNITED
NATIONS OFFICIAL LANGUAGES”..... 1047**
Jeanne Francoise

**UNGKAPAN FATIS DALAM BAHASA MINANGKABAU
PADA KOMUNITAS UNIT PECINTA BUDAYA MINANGKABAU
(UPBM): KAJIAN PRAGMATIS..... 1057**
Jessica Angela Aziz

**KONSTRUKSI KLAUSA DENGAN VERBA BERUNTUN
BAHASA MINANGKABAU: TINGKAT KERESMIAN
DAN NILAI KESANTUNANNYA..... 1073**
Jufrizal

**VERBA “MEMBERI” DALAM BAHASA BALI :
SUATU KAJIAN MSA.....1088**
Kadek Ayu Ekasani

**IDEOLOGI KERUKUNAN HIDUP MELALUI PERIBAHASA DAERAH
MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR..... 1099**
Katarina Noviming Sakura

**SUFIKS DEFINIT –E DALAM FUNGSI SEMANTIS LOKASI
SIMULTAN ADVERBIAL TEMPORAL BAHASA
BALI..... 1108**
Ketut Widya Purnawati

**PENERJEMAHAN FILM ASING DI JTV KE DALAM BAHASA
SUROBOYOAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
BUDAYA BANGSA..... 1117**
Khoiru Ummatin

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM CERPEN BERBAHASA BALI “AJEG BALI”
KARYA I GEDE NGURAH SUWARDHI SESANA..... 1132**
Komang Dian Puspita Candra, I G A. Vina Widiadnya Putri

**EKSISTENSI LEKSIKON KULINER TRADISIONAL BALI
PADA MEDIA CETAK BERBAHASA JEPANG:
KAJIAN EKOLINGUISTIK..... 1147**

Ladycia Sundayra

**INVENTARISASI RAGAM KOSAKATA LEVEL PEDAS PADA
RESTORAN DI WILAYAH KOTA BANDUNG:
KAJIAN SEMANTIK LEKSIKAL..... 1160**

Lia Maulia Indrayani, Susiyanti Rusyan

**ANALISIS MAKNA BAHASA TUBUH DALAM PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS VIII/B SLB NEGERI DOMPU..... 1172**

Lili Suryaningsih

MAJAS DALAM GEGURITAN SUCITA MUAH SUBUDI..... 1187

Luh Putu Puspawati

**STRATEGI PELESTARIAN DAN PENDIDIKAN BAHASA DALAM
AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA LARUNG SAJI DI GUNUNG
KELUD KABUPATEN KEDIRI.....1204**

M Rizalul Bidin, Yeni Ika Purwanti,Suci Wulandari, Iqro Maa Filardzi

**“PEMERTAHANAN BAHASA SASAK DALAM ISTILAH
PERTANIAN PADA KOMUNITAS PETANI ADAT BAYAN,
LOMBOK UTARA”..... 1225**

M. Aris Akbar

**STRATEGI PESONA BAHASA SEBAGAI ANCANGAN
PEMERTAHANAN BAHASA BALI DI RANAH PARIWISATA.... 1241**

Made Budiarsa, Yohanes Kristianto

**PEMBENTUKAN NOMINA DERIVASIONALDALAM BAHASA
JEPANG(KAJIAN MORFOLOGI GENERATIF)..... 1255**

Made Henra Dwikarmawan Sudipa

**PENELUSURAN PERUBAHAN BAHASA INDONESIA
MELALUI BACK-TRANSLATION..... 1263**

Made Susini

**KATALOGISASI NASKAH SUNDA KUNO DI JAWA BARAT:
MENGGALI BUDAYA MELALUI BAHASA..... 1276**

Mamat Ruhimat, Rahmat Sopian, Damayanti Priatin

**MUNCULNYA DIALEK PENDHALUNGAN PROBOLINGGO
SEBAGAI AKIBAT PENGARUH BAHASA MADURA PADA
BAHASA JAWA..... 1291**

Maria Ulfa

SISTEM KEKERABATAN DALAM BAHASA TONSEA..... 1305

Mariam Lidia Mytty Pandean

**NASKAH: SEBUAH MEDIA DOKUMENTASI BAHASA
DAERAH..... 1316**

Muhammad Bagus Febriyanto

**MENEMUKAN HIKMAH KEHIDUPAN DALAM PENERJEMAHAN
ARAB – JAWA: SEBUAH UPAYA MELESTARIKAN MODEL
PENERJEMAHAN DAN BAHASA LOKAL..... 1331**

Muhammad Yunus Anis

**PENGUNAAN JARGON DALAM INTERAKSI SOSIAL BAHASA
SASAK PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI GERUNG,
KABUPATEN LOMBOK BARAT..... 1346**

Muhsan

**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA BERUPA
PENGUNAAN ISTILAH BAHASA DAERAH PADA PENAMAAN
FASILITAS WISATA DI KEBUN RAYA BALI..... 1361**

Muntadliroh

**PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA PADA JALUR INFORMAL:
EFEKTIFKAH DENGAN KARTU PERMAINAN PENDIDIKAN?.... 1377**

N. Rinaju Purnomowulan, Samson CMS

**BUCATU SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BAHASA JAWA
DIALEK TUBAN..... 1388**

Namira Choirani Fajri, Raini Nur Aprijianti

**PEWARISAN BUNYI FONEM VOKAL ETIMON-ETIMON PROTO
AUSTRANESIA DALAM BAHASA BATAK SIMALUNGUN..... 1397**

Nenni Triana Sinaga

MULTITAFSIR PADA MULTIBAHASA..... 1407

Ngurah Indra Pradhana

**PENGUNAAN ANGKA DALAM PEMBENTUKAN KATA
BAHASA TULISAN DAN PLAT KENDARAAN SEBUAH
KAJIAN LINGUISTIK KEBUDAYAAN..... 1417**

Ni Luh Suriati

**ANALISIS SEMIOTIK STIKER *LINE MESSENGER*
BERBAHASA BALI.....** 1432

Ni Made Ayu Widiastuti

**PENANAMAN KARAKTER MELALUI CERITA RAKYAT
SASAK “CUPAK GURANTANG” PADA SISWA SMP NEGERI 7
MATARAM.....** 1442

Ni Made Lami Wijati

**PERANAN BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA DALAM
PENERJEMAHAN IDIOM DALAM BUKU *THE LOST SYMBOL*....** 1451

Ni Made Putri Indah Suari

**REVITALISASI UNGKAPAN LISAN MELALUI LAGU
BALI POPULERSEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA BANGSA...** 1463

Ni Nyoman Tanjung Turaeni

CIRI – CIRI KARAKTERISTIK BAHASA LIO..... 1476

Ni Putu N. Widarsini

**INTERFERENSI BAHASA INGGRIS DALAM PEMAKAIAN
BAHASA INDONESIA DI DAERAH PARIWISATA DI BALI.....** 1489

Ni Wayan Arnati

**KONSEP *TRITANA* KARANA DALAM CERITA RAKYAT
BALI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK :ANALISIS HERMENEUTIK.....** 1501

Ni Wayan Krismayani

NASEHAT DALAM PETATAH PETITI MINANGKABAU..... 1513

Nidya Fitri

**MODEL DIPLOMASI PEMBERDAYAAN BAHASA MELALUI
KESASTRAAN PENGUATAN IDENTITAS KOMUNITAS
KEINDONESIAAN DI WILAYAH PERBATASAN.....** 1524

Ninawati Syahrul

**YABELALE, LAGU PENGANTAR TIDUR YANG TERLUPAKAN:
SEBUAH ANALISIS SEMANTIK.....** 1541

Niswa Binti Rahim

**IDENTIFIKASI SINONIM DALAM MEDAN MAKNA ‘MENYAKITI’
BAHASA SASAK DIALEK NGENO-NGENE DI DESA MAMBEN
LAUK KECAMATAN WANASABA (KAJIAN SEMANTIK).....** 1553

Niswatul Hasanah

PEMERTAHANAN BAHASA PORT NUMBAY..... 1567
Novaria panggabean

**HARMONI VOKAL DIALEK NGENO-NGENE VARIAN
PANCOR.....** 1576
Nur Ahmadi

**MENELUSURI CERPEN REMAJA: RELEVANSI DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER.....** 1589
Nurweni Saptawuryandari

**INKORPORASI NOMINA DALAM BAHASA BALI
(SUATU KAJIAN SINTAKSIS DAN SEMANTIK).....** 1601
Nyoman Sujaya

**PERIBAHASA MINANGKABAU: PERGESERAN,
PERUBAHAN, KEPUNAHAN UPAYA-UPAYA
PEMERTAHANAN DAN PENDOKUMENTASIAN** 1613
Oktavianus

**IDENTITAS KOTA DENPASAR DAN PERUBAHANNYA
DALAM ANTOLOGI PUISI DENDANG
DENPASAR NYIUR SANUR.....** 1625
Puji Retno Hardiningtyas

**BALI KUMARA: UPAYA PELESTARIAN BAHASA DAN
BUDAYA BALI OLEH ANAK-ANAK DAN REMAJA BALI** 1641
Putu Ayu Asty Senja Pratiwi

**PENGETAHUAN REMAJA DI KABUPATEN BADUNG TENTANG
LEKSIKON SIKLUS TANAM PADI** 1655
Putu Chisma Dewi, Putu Chris Susanto,
Ni Luh Christine Prawita Sari Suyasa

**ANALISIS KANYOKU ‘MIMI’ BAHASA JEPANG
DENGAN ‘TELINGA’ DALAM BAHASA INDONESIA
(SEBUAH KAJIAN KOMPARATIF)** 1662
Putu Dewi Merlyna, Y.P

**TEXT STRUCTURE IDENTIFICATION IN BALINESE FOLKTALE I
RARE ANGON** 1672
Putu Lirishati Soethama

KAIN TENUN SONGKET NUSA TENGGARA BARAT 1685
Putu Ria Oktarini

**TEKS RELIGI ‘PANATURAN’ MASYARAKAT
SUKU DAYAK NGAJU KAJIAN STRUKTUR
DAN IDEOLOGI 1698**

Putu Utama, Maria Arina Luardini

**VERBA PRONOMINA DALAM BAHASA PERANCIS DAN
TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INDONESIA 1706**

Putu Weddha Savitri

**NASKAH SMP-RP 310: SEBUAH DOKUMEN PERJALANAN
SEORANG JAWA KE NEGERI BELANDA TAHUN 1891 1718**

Rahmat

**PELESTARIAN BAHASA SUNDA DALAM UPACARA SEBA:
STUDI KASUS PADA KEGIATAN PRESERVASI
TRADISIONAL NASKAH SUNDA KUNO DI KABUYUTAN CIBURUY
GARUT JAWA BARAT 1727**

Rahmat Sopian, Damayanti Priatin, Mamat Ruhimat.

**BENTUK DAN TES KEMAMPUAN MENYIMAK DALAM BAHASA
JEPANG..... 1740**

Renny Anggraeny

**PROSES PEMBENTUKAN KATA: MORFOLOGI GENERATIF
DALAM ANALISIS MORFOFONEMIK..... 1754**

Ristati

**BAHASA DALAM PENAMAAN PERUMAHAN DI
KOTA PADANG.....1763**

Rita Novita

**TERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA BALI KE DALAM
BAHASA INGGRIS DENGAN REFERENSI CERITA PENDEK
SEKAR EMAS-GOLD FLOWER.....1771**

Sang Ayu Isnun Maharani

**TERAMPIL BERBICARA BAHASA INGGRIS
BERBANTUAN BAHASA IBU
Sebastianus Menggo.....1779**

**PEMERTAHANAN BAHASA DAERAH
OLEH MAHASISWA ASAL LAMPUNG DI YOGYAKARTA.....1791**

Sigit Arba'i

MENYINGKAP RAHASIA DI DALAM JEUMPA:

SEBUAH IDENTITAS ACEH.....1804

Siska Eka Syafitri

PEMANFAATAN CERITA RAKYAT SEBAGAI INSPIRASI

PEMBELAJARAN LITERASI SASTRA SISWA

DALAM PENYANGGA BUDAYA BANGSA.....1814

Sri Wahyuni

SISTEM FONEMIK BAHASA KARAS:

TINJAUAN SINGKAT STRUKTUR BAHASA KARASDI PAPUA BARAT...1833

Sri Winarti

ENKLAVE BAHASA JAWA TONDANO (JATON) KAJIAN

DIALEKTOLOGI.....1851

Stefanie Humena

PENGUNAAN BAHASA SASAK SEBAGAI BAHASA PENGANTAR

PENGAJARAN PADA DINIYAH (PENGJIAN) YAYASAN PONDOK

PESANTREN AL-FATHIYAH DI KWANG PATI, DESA LENDANG

ARE, KECAMATAN KOPANG, LOMBOK TENGAH.....1864

Sudirman Wilian

ANALISIS BENTUK KLITIK DALAM BAHASA SASAK

DIALEK MENO-MENE.....1880

Sultana

STRATEGI PEMBERDAYAAN BAHASA JAWA SEBAGAI BAHASA

IBU MELALUI KREATIVITAS “KONSER KARAWITAN GADON”.1897

Sumarlam

PERIBAHASA SUNDA SEBAGAI SALAH SATU CERMINAN

BUDAYA MASYARAKATNYA.....1909

Susi Machdalena, N.Rinaju Purnomowulan, Evi Rosyani Dewi

PADANAN ISTILAH SUPRANATURAL BAHASA SUNDA UNTUK

MEMPERTAHANKAN KONTEN LOKAL.....1916

Tatan Tawami

BAHASA SUNDA DI KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN

CILACAP: KAJIAN GEOGRAFI DIALEK.....1925

Taufik Setyadi Aras

PEMAKAIAN SAPAAN GUK DAN YUK SEBAGAI IDENTITAS

MASYARAKAT SIDOARJO DI ERA GLOBALISASI.....1941

Tri Winiasih

**STRATEGI KESANTUNAN POSITIF DAN NEGATIF DALAM
KELAS BAHASA INGGRIS: PRAGMATIC ANALYSIS.....1952**

Veronika Listi Ferdini Damopolii

PERILAKU SINTAKSIS KALIMAT MAJEMUK BAHASA KUTAI..1962

Widyatmike Gede Mulawarman, Emiliana Patiung

PERSPEKTIF SEMIOTIK DALAM MASYARAKAT IRIRES.....1975

Yafed Syufi

**KHASANAH LEKSIKON PENGOBATAN TRADISIONAL
MASYARAKAT BATAK TOBA.....1989**

Yessy Octaviana

**KARAKTER TOKOH DALAM SERAT BRATAYUDA SADURAN
KAREL FREDRIK WINTER DAN PEMANFAATANYA SEBAGAI
ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.....2004**

Yoga Yolanda

**PENGAPALIKATIFAN DALAM BAHASA LAMAHOLOT
DIALEK LAMALERA.....2020**

Yosef Demon

PENGULANGAN KATA DALAM BAHASA SUNDA.....2036

Ypsi Soeria Soemantri

**MERETAS NILAI KEARIFAN LOKAL PADA UPACARAMANGUPA
ADAT ANGKOLA.....2044**

Yusni Khairul Amri dan Baharuddin Purba

**LEMPIT RAJA: MEDIA KERTASLIPAT AKSARA JAWA SEBAGAI
PEMBELAJARAN MENULIS AKSARA JAWA.....2064**

Zahro Rokhmawati

PENELUSURAN PERUBAHAN BAHASA INDONESIA MELALUI BACK-TRANSLATION

Made Susini
Fakultas Sastra Universitas Warmadewa
madesusini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan-perubahan (*language change*) yang terjadi pada bahasa Indonesia dengan memanfaatkan metode *back-translation*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik catat yang didahului dengan mengadakan *back-translation* terhadap hasil terjemahan dalam bahasa Inggris dari novel-novel yang menggunakan bahasa Indonesia lama. Proses *back-translation* menghasilkan variasi bahasa Indonesia dalam versi kini. Analisis dilakukan dengan metode padan translasional, yaitu dengan cara membandingkan variasi bahasa Indonesia dalam versi lama dengan variasi bahasa dalam versi kini dan dianalisis dari segi leksikon, sintaksis, morfologi, dan semantik dengan metode agih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perkembangannya bahasa Indonesia mengalami perubahan pada tataran leksikon, sintaksis, morfologi, dan semantik. Pada bidang leksikon, beberapa leksikon sudah tidak lagi dipakai pada masa kini dan beberapa leksikon masih tetap ada, namun mengalami perubahan makna. Beberapa proses afiksasi terhadap beberapa jenis verba mengalami perubahan, demikian pula halnya dengan adanya perubahan struktur sintaksis untuk pemakaian beberapa jenis verba tertentu. Perubahan-perubahan itu terjadi melalui proses *analogy*, *borrowing*, dan *semantic change*. Dan pada tataran semantik, beberapa leksikon bahasa Indonesia versi lama telah mengalami penyempitan makna.

Kata Kunci: *language change*, *back-translation*, variasi bahasa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, seperti juga bahasa-bahasa yang lain, mempunyai fungsi untuk mengekspresikan pengalaman dan realitas sosial dalam bentuk simbol-simbol bahasa. Simbol atau bentuk bahasa yang dipilih untuk dipakai bergantung pada beberapa faktor, seperti topik yang dibicarakan, partisipannya, dan tujuan yang ingin disampaikan (Halliday, 2004). Karena faktor-faktor ini senantiasa berkembang, bentuk bahasa juga senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan itu. Secara tidak disadari akhirnya bahasa itu menampilkan adanya perubahan-perubahan atau menampilkan adanya perbedaan setiap saat. Walaupun banyak yang beranggapan bahwa perubahan bahasa dipandang sebagai korupsi

bahasa ataupun pengrusakan bahasa, namun perubahan bahasa tidak dapat dicegah dan tidak dapat dihindari (Campbell, 1998: 3).

Adanya perbedaan variasi bahasa yang dipakai pada saat ini dan variasi bahasa yang dipakai pada karya-karya sastra yang ditulis beberapa puluh tahun lalu menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah mengalami perubahan dalam beberapa hal. Beberapa leksikon yang dipakai pada karya-karya sastra lama itu tidak lagi ditemukan pemakaiannya saat ini, atau ada juga yang mengalami perubahan makna. Kata *bercerai* yang dulu mempunyai makna yang lebih luas saat ini mempunyai makna yang lebih sempit. Pada bahasa Indonesia lama, *bercerai* dapat dipakai dengan makna yang lebih luas, seperti *bercerai dengan anak, dengan keluarga, dengan pasangan hidup*, atau dengan yang lainnya. Saat ini kata ini mempunyai makna yang lebih sempit. Kata ini cenderung dipakai dalam konteks status seseorang dalam ikatan perkawinan. Perbedaan-perbedaan lain antara variasi bahasa Indonesia saat ini dengan bahasa Indonesia lama juga ditemukan pada tataran lain, seperti pada struktur kalimat dan bentuk kata.

Campbell (1998) menyebutkan bahwa perubahan bahasa yang terjadi bisa meliputi perubahan leksikon (*lexical change*), perubahan bentuk gramatikal (*grammatical change*) yang meliputi perubahan sintaksis dan morfologi, dan juga perubahan makna (*semantic change*). Jenis-jenis proses perubahan linguistik yang paling pokok adalah perubahan ortografi (*sound change*), peminjaman (*borrowing*), dan generalisasi (*analogy*). *Sound change* yang menyangkut terjadinya perubahan ortografi dari bunyi bahasa dapat ditemukan dalam beberapa bahasa. Dalam bahasa Inggris, bunyi dental frikatif tak bersuara (θ) dan bersuara (δ), kini direpresentasikan dengan ortografi sama, yaitu 'th'. Pada bahasa Inggris lama (*Old English*), kedua bunyi ini ditulis dengan ortografi yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia bunyi 'j' yang saat ini direpresentasikan dengan ortografi 'j', pada awalnya ditulis dengan 'dj'. *Borrowing* adalah pengambilan kata atau suatu bentuk linguistik dari bahasa lain. Campbell (1988: 59) menyebutkan bahwa suatu bahasa meminjam unsur bahasa lain pada dasarnya adalah karena suatu kebutuhan dan prestise (*need and prestige*). Selanjutnya proses menirukan atau menganalogi sesuatu disebut dengan *analogy*. Proses analogi dapat dilihat

pada perubahan *god be with you* menjadi *goodbye*. Bentuk *god* menjadi *good* merupakan hasil analogi dengan *good morning*, *good day*, *good night*.

Dengan memperhatikan luasnya perubahan-perubahan yang terjadi pada bahasa, termasuk bahasa Indonesia, penelitian tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu bahasa menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini akan mengkaji tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada tataran leksikon, gramatikal, dan semantik bahasa Indonesia serta jenis perubahannya. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa Indonesia dan mendokumentasikan perubahan-perubahan itu.

2. METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini mengkaji perubahan bahasa (*language change*) bahasa Indonesia, maka sebagai datanya diperlukan variasi bahasa Indonesia dengan versi lama dan variasi bahasa Indonesia yang dipakai saat ini sebagai bukti bahwa bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan. Data penelitian diambil dari novel berbahasa Indonesia dengan judul *Sitti Nurbaya (Kasih tak Sampai)* yang ditulis oleh Marah Rusli (1922) dan *Salah Asuhan* yang ditulis oleh Abdoel Muis (1928). Data yang diperoleh dari kedua novel ini akan berfungsi sebagai data variasi bahasa Indonesia dengan versi lama. Variasi bahasa Indonesia yang berperan sebagai bahasa dengan versi masa kini didapatkan dari hasil *back-translation* terhadap hasil terjemahan kedua novel di atas, yaitu dari novel *Sitti Nurbaya (A Love Unrealized)* sebagai terjemahan dari *Sitti Nurbaya (Kasih tak Sampai)* dan *Never the Twain* sebagai terjemahan dari *Salah Asuhan*. Metode *back translation* merupakan salah satu cara dalam kajian terjemahan untuk mengetahui keberterimaan suatu padanan dengan cara melakukan penerjemahan secara literal terhadap suatu teks (Larson, 1984). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Metode wawancara juga dipakai untuk mengonfirmasi tetap bertahan atau musnahnya suatu unsur bahasa yang dikaji.

Analisis dilakukan dengan metode padan translasional, yaitu dengan cara membandingkan variasi bahasa Indonesia dalam versi lama dengan variasi bahasa

Indonesia dalam versi kini dan dianalisis dari segi leksikon, gramatikal, dan semantik. Metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung juga dipakai untuk menganalisis unsur-unsur yang membentuk suatu struktur. Hasil komparasi akan berupa dokumentasi apakah suatu unsur bahasa Indonesia lama sudah tidak dipakai lagi saat ini, masih ada namun mempunyai makna dan digantikan dengan yang lain, dan sebagainya. Hasil analisis disajikan dengan teknik formal dan informal.

3. PEMBAHASAN

Burridge dalam Allan (2016: 348) menegaskan bahwa kajian terhadap perubahan bahasa menyangkut tiga komponen, yaitu apa yang berubah (*the 'what' of change*), bagaimana perubahannya (*the 'how' of change*), dan mengapa berubah (*the 'why' of change*). Penelitian ini hanya mengkaji dua dari ketiga komponen tersebut, yaitu *the 'what' of change* dan *the 'how' of change* dari bahasa Indonesia. Dengan membandingkan teks bahasa Indonesia lama dengan teks bahasa Indonesia dengan versi sekarang yang didapatkan melalui proses *back-translation* ditemukan bahwa bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan dalam tataran leksikon, gramatikal, yang meliputi sintaksis dan morfologi, serta pada tataran semantik.

3.1 Perubahan pada Bidang Leksikon

Perubahan-perubahan pada leksikon suatu bahasa bisa terjadi karena proses *analogy*, *borrowing*, atau *semantic change* (Campbell, 1998). Hasil *back translation* menunjukkan bahwa beberapa leksikon lama sudah tidak lagi dipakai pada saat ini dan beberapa leksikon masih tetap bertahan namun mengalami perubahan makna. Perubahannya terjadi melalui proses *borrowing* dan *semantic change*. Leksikon-leksikon yang mengalami perubahan itu dapat ditunjukkan dengan tabel berikut ini.

Bahasa Indonesia lama	Bahasa Inggris	Back translation
sebagai	like	seperti, bagaikan, bagai, ibarat

sekalian	all	semua, seluruh, semuanya
daripada	of	dari
daripada	from	dari
sedemikian	like this, like that	seperti ini, seperti itu, seperti
boleh	can	bisa, akan, dapat
bilik	room	kamar, ruangan
kocek	pocket	saku, kantong

1. Leksikon *sebagai* menjadi *seperti*, *bagaikan*, *bagai*, *ibarat*

Pada Bahasa Indonesia versi masa kini leksikon *sebagai* tergantikan oleh kata *seperti*, *bagaikan*, *bagai*, dan *ibarat*. Hasil *back translation* menunjukkan bahwa *seperti*, *bagaikan*, *bagai*, dan *ibarat* merupakan padanan dari *like* dan *like* merupakan padanan dari *sebagai*. Oleh karena itu *seperti*, *bagaikan*, *bagai*, dan *ibarat* mempunyai makna yang sama dengan *sebagai* sesuai dengan konteks yang diacu pada bahasa Indonesia lama. Leksikon *sebagai* masih ditemukan pemakaiannya namun mengalami perubahan makna. Ini menunjukkan bahwa telah terjadi proses *semantic change*. Pada saat ini *sebagai* dipakai sebelum nomina, seperti pada ‘Dia bekerja *sebagai* buruh’. Penggunaan *sebagai* pada bahasa Indonesia yang dipakai saat ini tidak dalam konteks seperti pada kalimat-kalimat berikut.

- a. BS: “... Setengah jam lamanya kami harus berdiri di bawah pohon ketapang, *sebagai* anak ayam yang ditinggalkan induknya,”.... (Rusli, 1922: 4)

BT: “... We’ve been standing here for a half-hour, *like* a pair of chicks left behind by their mother!” (Fowler, 2009: 3)

Back-translation:

- Kami sudah berdiri di sini selama setengah jam, *seperti* sepasang anak ayam yang ditinggal induknya.
- Kami sudah berdiri di sini dari setengah jam yang lalu, *bagaikan* sepasang anak ayam yang ditinggalkan oleh induk mereka.

- b. BS: Pandangan matanya tenang dan lembut, *sebagai* janda baru bangun tidur (Rusli, 1922: 2)

BT: Her gaze was calm and soft, *like* someone who had just awoken (Fowler, 2009: 2)

Back-translation: Matanya tenang dan lembut, *seperti* seseorang yang baru bangun tidur.

2. Leksikon *sekalian* menjadi *semua*, *seluruh*, *semuanya*

Sekalian juga termasuk leksikon yang masih bertahan pemakaiannya sampai sekarang. Hanya saja, leksikon ini sudah mengalami perubahan makna dan leksikon *semua*, *seluruh*, *semuanya* menggantikan posisi *sekalian*. Hal ini bisa dilihat dari hasil *back translation* yang telah dilakukan. Perubahan ini terjadi karena proses *semantic change*. Saat ini pemakaian *sekalian* mengikuti pronomina dan tidak pernah mendahului nomina, tetapi masih tetap mengacu pada sesuatu yang jamak, seperti dalam *kamu sekalian*.

- a. BS: Hampir *sekalian* toko dan rumah yang besar-besar di Pasar Gedang, kepunyaanya. (Rusli, 1922: 9)

BT: He owned nearly *all* the large shops and houses in Gedang Market,(Fowler, 2009: 6)

Back-translation:

- Ia lah yang mempunyai *seluruh* toko-toko dan rumah-rumah besar di Pasar Gedang.
- Dia adalah pemilik dari hampir *semua* toko-toko besar dan rumah-rumah di Pasar Gedang.

- b. BS: *Sekalian* Penghulu di Padang ini beristri dua tiga, sampai empat orang (Rusli, 1922: 19)

BT: *All* the district heads in Padang have two or three, even four, wives (Fowler, 2009: 14).

Back-translation:

- *Semua* kepala daerah di Padang memiliki dua atau tiga, bahkan empat istri.

3. Leksikon *daripada* menjadi *dari*

Leksikon *daripada* pada awalnya dipakai dengan dua konteks yang berbeda. *Daripada* dipakai untuk menunjukkan makna *of* dan makna *from*. Dalam

bahasa Indonesia versi sekarang, *dari* dipakai untuk mengacu keduanya. Dari hasil *back translation* ditemukan bahwa *dari* merupakan padanan dari *of* dan *from* dan *of* dan *from* ini adalah sebagai padanan dari *daripada*. Saat ini *daripada* mempunyai makna lain dan dipakai untuk membandingkan sesuatu. Ini menunjukkan telah terjadi proses *semantic change*.

- a. BS: Ranjangnya tentulah sekurang-kurangnya tiga lapis kelambunya, *daripada* sutra. (Rusli, 1922: 22)

BT: Naturally, the bedstead will have three layers of mosquito netting, of silk, at least. (Fowler, 2009: 16)

Back-translation: Sesungguhnya, ranjang tidur memiliki tiga sisi yang terdiri dari kelambu anti nyamuk, dan paling tidak terbuat *dari* sutra.

- b. BS: Kalau tahu Pemerintah kelakuan kita yang demikian, tentulah kita akan dipecat *daripada* pekerjaan kita,” sahut Arifin (Rusli, 1922: 41)

BT: If the Government found out about our behavior, we’d be sacked *from* our jobs, for sure,” Arifin retorted (Fowler, 2009: 33).

Back-translation:

- Jika pemerintah tahu tentang kelakuan kita, kita akan dipecat *dari* pekerjaan kita, sudah pasti.
- Jika pemerintah melihat sikap buruk kita, sudah dipastikan kita akan diberhentikan *dari* pekerjaan ini.

4. Leksikon *sedemikian* menjadi *seperti ini*, *seperti itu*, *seperti*

Melalui *back translation* ditemukan bahwa *sedemikian* telah mengalami perubahan penggunaan dan telah diganti dengan *seperti ini*, *seperti itu*, *seperti*. Saat ini *sedemikian* dipergunakan sebelum adjektiva yang mempunyai makna yang setara dengan *begitu*, seperti dalam *sedemikian penting*. Proses *semantic change* juga telah terjadi pada perubahan ini.

- a. BS: Aku misalnya, ingin sekali memakai baju kerawang yang *sedemikian*,” kata Sutan Mahmud, (Rusli, 1922: 15)

BT: Me, for example. I would very much like to wear a lace shirt *like this*,” he teased (Fowler, 2009: 10).

Back-translation:

- Contohnya saya. Saya akan sangat suka memakai kemeja renda *seperti ini*.
- Saya misalnya. Saya sangat suka memakai kemeja berenda *seperti ini*.
- b. BS: Tetapi sangkaku orang yang *sedemikian*, memang orang yang tiada dipandang dan dihormati orang (Rusli, 1922: 43).
- BT: But, I think people *like that* are neither admired nor respected (Fowler, 2009: 35).

Back-translation:

- Tetapi saya berpikir orang *seperti itu* tidak akan ada orang yang menghormati meskipun ia adalah orang yang terhormat.
- Akan tetapi, menurut saya orang-orang *seperti* mereka adalah pribadi yang juga tidak pantas untuk dikagumi maupun dihormati.

5. Leksikon *boleh* menjadi *bisa*, *akan*, *dapat*

Boleh juga mengalami pergeseran makna atau telah mengalami *semantic change*. Leksikon ini masih ditemukan pemakaiannya namun dengan makna yang berbeda. Leksikon ini telah digantikan oleh kata *bisa*, *akan*, atau *dapat* karena dari hasil *back translation*, tidak ada pilihan kata yang menggunakan leksikon *boleh*.

BS: ..., atau orang yang telah empat lima hari tiada minum, tiba-tiba diberi minum terlalu banyak, *boleh* mendatangkan ajalnya (Rusli, 1922: 37)

BT: ..., or a person who has gone for four or five days without a thing to drink, is suddenly given too much to drink, this *can* bring the end to one's allotted span (Fowler, 2009: 30)

Back-translation:

- Seseorang yang tanpa meminum sesuatu apapun selama empat sampai lima hari, lalu tiba-tiba diberi banyak minum, ini *dapat* membantu memperpanjang masa hidupnya.
- Seseorang yang telah hilang selama empat atau lima hari tanpa meminum apapun, lalu diberi banyak air, ini *akan* membantu menyambungkan hidupnya.

6. Leksikon *bilik* menjadi *kamar*, *ruangan*

Leksikon *bilik* yang mengacu pada *ruangan di dalam rumah* telah tergantikan oleh leksikon *kamar* dan *ruangan*. *Bilik* masih tetap dipakai tetapi

tidak dipakai pada konteks *ruangan di dalam rumah*. Di samping telah terjadi suatu *semantic change*, proses *borrowing* juga telah terjadi pada perubahan *bilik* menjadi *kamar* yang meminjam dari leksikon *chamber*.

BS: Kemudian masuklah ia ke dalam *bilik*nya (Rusli, 1922: 22).

BT: She then returned to her *room* (Fowler, 2009: 16).

Back-translation:

- Maka ia kembali ke *kamarnya*.
- Dia kemudian kembali ke *ruangannya*.

7. Leksikon *kocek* menjadi *kantong*, *saku*

Kocek yang merupakan leksikon lama sudah tidak ditemukan lagi pemakaiannya. Kata ini telah diganti oleh kata *kantong* atau *saku*. Hasil *back translation* menunjukkan bahwa *kantong* dan *saku* merupakan padanan dari *pocket* dan *pocket* adalah sebagai padanan dari *kocek*. Itulah sebabnya *kantong* dan *saku* mempunyai makna yang sama dengan *kocek*.

BS: Di *kocek* bajunya tergantung rantai arloji naga-naga, yang terbuat daripada mas. (Rusli, 1922: 24)

BT: From his shirt *pocket* hung the chain of a gold watch shaped like a dagon. (Fowler, 2009: 18)

Back-translation:

- Dari *saku* kemejanya tergantung rantai arloji emas yang berbentuk seperti dagon.
- Dari *kantong* bajunya, tergantung rantai jam emas berbentuk sebuah dagon.

3.2 Perubahan pada Bidang Morfologis

Perubahan morfologis terkait dengan perubahan sistem pembentukan kata. Dari segi morfologis, bahasa Indonesia menunjukkan adanya perubahan. Beberapa kata yang ditemukan yang pada awalnya mengalami proses morfologi tertentu saat ini proses morfologi seperti itu sudah tidak berterima lagi. Perubahan itu terjadi melalui proses analogi. Afiksasi penanda pasif pada adjektiva *malu* sehingga menjadi *dimalu* saat ini tidak lagi ditemukan pemakaiannya. Saat ini kata *malu* tidak bisa dibuat dalam bentuk pasif dengan analogi bahwa *malu* adalah

bukan termasuk verba, melainkan termasuk adjektiva. Demikian juga halnya dengan afiksasi *-i* pada verba *makan* sehingga menjadi *makani* dan reduplikasi *buru-buru* menggunakan konfiks *di-kan* sehingga menjadi *diburu-buruk* sudah tidak ditemukan lagi pemakaiannya. Sebagai penggantinya kata *makan* hanya bisa dipakai dalam bentuk aktif dan reduplikasi *buru-buru* diganti dengan penambahan prefiks *ter-* sehingga menjadi *terburu-buru*.

- a. BS: Di dalam sepekan, tentulah jatuh tokoku itu, sebab habis *kumakani* segala kueku (Rusli, 1922: 37).

BT: My shop would fail within a week, for sure, because I'd *eat all* the cakes in it (Fowler, 2009: 30).

Back-translation:

- Saya yakin toko saya akan rugi selama seminggu, karena saya *memakan* semua kue itu.
- Tokoku pasti benar-benar bangkrut dalam seminggu, karena aku akan *makan* semua kue yang ada.

- b. BS: ..., pekerjaan ini tak dapat *diburu-burukan* (Rusli, 1922: 22).

BT: ..., this sort of thing can't be done *in a rush* (Fowler, 2009: 17).

Back-translation:

- ..., hal semacam ini tidak bisa dilakukan *terburu-buru*.
- ..., hal seperti ini tidak bisa diselesaikan dengan *terburu-buru*.

3.3 Perubahan pada Bidang Semantik

Perubahan semantik dapat meliputi perluasan makna (*widening*), penyempitan makna (*narrowing*), degenerasi (*degeneration*), dan sebagainya. Kata *bercerai* awalnya mempunyai makna yang lebih luas yang setara dengan *berpisah*. Sekarang *bercerai* hanya dipakai untuk menyatakan status bahwa seseorang tidak bersama lagi dengan pasangan hidupnya. Oleh karena itu saat ini pemakaian *bercerai dengan anak* tidaklah berterima dalam bahasa Indonesia.

Jenis	Bahasa Indonesia lama	Bahasa Inggris	Back translation
Penyempitan	bercerai perawan membuang bilik	be separated girl alone room	berpisah gadis sendiri kamar, ruangan

- a. BS: Tatkala itu terdengarlah suara seorang perempuan bertanya dari dalam bilik, tempat *perawan* tadi akan masuk (Rusli, 1922: 14)

BT: Just then he heard a woman's voice from inside the room the girl had been about to enter (Fowler, 2009: 10).

Back translation:

- Kemudian ia mendengar suara wanita dari dalam kamar yang baru saja dimasuki oleh *gadis* itu.
 - Kemudian dia mendengar suara perempuan dari dalam ruangan yang akan dimasuki oleh *gadis* itu.
- b. BS: Tapi sementara itu, amat berat pula bercerai dengan anak,(Moeis, 1928: 11)
- BT: But how could he be separated from his daughter, (Susanto, 2010:

9

Back translation:

- Tapi bagaimana bisa *iadipisahkan* dari anak perempuannya.
- Tapi bagaimana bisa dia *berpisah* dari anak perempuannya.

3.4 Perubahan pada Bidang Sintaksis

Verba *memandang* dan juga verba lain yang mempunyai makna hampir sama dengan verba ini, seperti *menatap*, *melihat*, merupakan verba monotransitif. Verba-verba ini tidak memerlukan kata depan *kepada* di belakangnya. Dengan analogi inilah verba *memandang* yang pada awalnya diikuti oleh kata depan *kepada* telah mengalami perubahan sehingga kata depan yang mengikuti verba ini ditiadakan. Ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan dalam hal struktur kalimat dengan verba monotransitif *memandang*. Demikian juga halnya dengan struktur yang menyangkut pemakaian *number*. Pada awalnya *number* boleh diikuti oleh pronomina, seperti *padakedua mereka*. Saat ini *number* tidak pernah diikuti oleh pronomina. *Number* selalu diikuti oleh nomina.

- a. BS: "Apa sebabnya? Barangkali engkau dimarahi gurumu," Tanya Sam, demikian nama laki-laki itu, sambil *memandang kepada* temannya (Rusli, 1922: 4)

BT: “How comes? Scolded by the teacher, perhaps?” the young man asked
 as *he looked at his friend* (Fowler, 2009: 3).

Back-translation:

- Bagaimana bisa? Dimarahi oleh guru? Laki-laki itu bertanya sambil *menatap* temannya.
 - Bagaimana mungkin? Dimarahi guru? Lelaki muda itu bertanya sambil *melihat* temannya.
- b. BS: *Kedua mereka* kelihatan berjabat tangan, lalu Datuk Meringgih turun dari atas rumah rumah itu (Rusli, 1922: 11)

BT: *The two men* shook hands and then Datuk Meringgih walked down the steps of the house (Fowler, 2009: 8).

Back translation:

- *Dua lelaki itu* berjabat tangan kemudian Datuk Meringgih berjalan turun dari rumah.
- *Kedua laki-laki itu* berjabat tangan dan kemudian Datuk Meringgih berjalan menuruni anak tangga rumah.

4. SIMPULAN

Pada perkembangannya bahasa Indonesia telah mengalami perubahan pada tataran, leksikon, gramatikal, dan juga semantis. Beberapa leksikon masih tetap bertahan namun mengalami makna lain dan beberapa leksikon saat ini sudah tidak lagi ditemukan pemakaiannya. Beberapa proses morfologi dan sintaksis juga mengalami perubahan pada beberapa bentuk. Perubahan-perubahan yang ada terjadi melalui proses *analogy*, *borrowing*, dan *semantic change*. Pergeseran makna pada tataran semantik terjadi karena adanya penyempitan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. 2016. *The Routledge Handbook of Linguistics*. New York: Routledge.
- Campbell, Lyle. 1998. *Historical Linguistics. An Introduction*. Cambridge: The MIT Press.
- Fowler, George A. 2009. *Sitti Nurbaya. A Love Unrealized*. Jakarta: The Lontar Foundation.
- Larson, Mildred L. 1984. *Meaning-Based Translation*. Lanham: University Press of America, Inc.
- Moeis, Abdoel. 1928. *Salah Asuhan*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Newmark, 1988. *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall International vUIO Ltd.
- Rusli, Marah. 1922. *Sitti Nurbaya*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Susanto, Robin. 2010. *Never the Twain*. Jakarta: The Lontar Foundation.

